

ABSTRAK

Kaderisasi dan siasat kader akan membentuk sebuah budaya yang mempengaruhi perilaku kader-kader PDIP Kota Surabaya dalam mencapai tujuan politiknya. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk membahas tentang siasat manipulatif dalam kaderisasi partai politik di Kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami budaya kaderisasi partai, dinamika yang dialami kader dan siasat manipulatif yang berkembang dalam mendapatkan elektabilitas. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan metode etnografi. Metode wawancara mendalam digunakan dalam pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa budaya kaderisasi partai dimulai dari sosialisasi rekrutmen anggota, ketentuan anggota baru, tingkatan dan fungsi bidang kaderisasi, jenjang kaderisasi partai, penanaman ideologi partai, dan mekanisme pemilihan kader menjadi calon partai. Dinamika yang dialami kader partai politik adalah adanya perebutan kekuasaan internal partai, kurangnya pengetahuan ilmu politik, dan harapan masyarakat yang terlampau tinggi terhadap kader terpilih. Siasat manipulatif untuk kemenangan saat mengikuti Pemilihan Anggota Legislatif (DPRD) dan Pemilihan Walikota di Kota Surabaya adalah: 1) Penentuan calon bukan dari kader partai; 2) Kegiatan sosial menjelang pemilu; 3) Memanfaatkan jabatan publik untuk bekerja optimal; 4) Membangun citra partai untuk mengangkat citra kader; dan 5) Melibatkan orang lain untuk mendulang suara.

Kata kunci : partai politik, kader partai, budaya kaderisasi, siasat manipulatif.

ABSTRACT

Cadre formation and cadre strategy will form a culture that influences the behavior of PDIP Surabaya cadres in achieving their political goals. Therefore, the researcher decided to discuss manipulative tactics in the regeneration of political parties in the city of Surabaya. This study aims to understand the culture of party regeneration, dynamics experienced by political party cadres and manipulative tactics developed in obtaining electability. The research used was a qualitative study with an ethnographic method approach. The in-depth interview method is used in data collection. Based on the results of the study it can be seen that the culture of party regeneration starts from the socialization of member recruitment, the provisions of new members, the level and function of the cadre field, the level of party regeneration, the inculcation of party ideology, and the mechanism for choosing cadres to become party candidates. The dynamics experienced by political party cadres are a struggle for internal party power, a lack of political science knowledge, and too high expectations of the community for selected cadres. The manipulative tactics for winning when participating in the Legislative Member Election (DPRD) and the Mayor Election in Surabaya City are: 1) Determination of candidates not from party cadres; 2) Social activities ahead of the election; 3) Utilizing public office to work optimally; 4) Build the image of the party to raise the image of cadres; and 5) Involving others to gain votes.

Keywords: political parties, parties cadres, regeneration culture, manipulative tactics.